



## Fellowship of the Believers

**I**f you have any encouragement from being united with Christ, if any comfort from his love, if any fellowship with the Spirit, if any tenderness and compassion, then make my joy complete by being like-minded, having the same love, being one in spirit and purpose. Do nothing out of selfish ambition or vain conceit, but in humility consider others better than yourselves. Each of you should look not only to your own interests, but also to the interests of others. Your attitude should be the same as that of Christ Jesus: Who, being in very nature God, did not consider equality with God something to be grasped, but made himself nothing, taking the very nature of a servant, being made in human likeness. And being found in appearance as a man, he humbled himself and became obedient to death-- even death on a cross! Therefore God exalted him to the highest place and gave him the name that is above every name, that at the name of Jesus every knee should bow, in heaven and on earth and under the earth, and every tongue confess that Jesus Christ is Lord, to the glory of God the Father.  
(Filipi 2 : 1 – 11)



*“Begitu indah, terjalin mesra  
Satu dalam kasih, kita bersaudara (2x)  
Di dalam kasih Yesus kita bersaudara  
Tanpa ada rasa curiga dan saling terbuka  
Di dalam kasih Yesus kita bersaudara  
Mari kita jalin bersama  
Sampai Tuhan Yesus datang kedua kalinya”*

Atau

*“Kucinta keluarga Tuhan terjalin mesra sekali  
Semua saling mengasihi  
Betapa snang kumenjadi keluarganya Tuhan”*

Sewaktu saya merenungkan mengenai persekutuan diantara saudara-saudara seiman, saya menemukan suatu paradoks. Di satu sisi, seperti pujian kebersamaan yang sering kita nyanyikan dalam persekutuan-persekutuan, sepertinya kita, orang-orang yang telah mendapatkan hidup baru didalam Tuhan, seharusnya menikmati suatu persekutuan yang sangat erat, yang penuh dengan cinta kasih, yang begitu agung, yang tidak kita dapatkan di perhimpunan atau organisasi manapun. Tapi disisi yang lain, melihat dari realita yang ada dalam persekutuan orang Kristen, saya sering mendengar mengenai bentrokan-bentrokan antar pengurus Kristen, orang-orang Kristen yang munafik dan suka menghakimi, kurang rela berkorban, suka menggosip mengenai permasalahan yang dialami orang lain, yang mengakibatkan banyak orang, entah orang itu Kristen atau non Kristen, menjadi kecewa dengan yang namanya gereja atau persekutuan Kristen.

Hal ini tak bisa dipungkiri, terjadi dalam kehidupan persekutuan kita, dan melalui artikel yang singkat ini, saya sebagai penulis, ingin *share*-kan hal hal yang selama ini menjadi bahan pemikiran dan perenungan selama ini, dan kiranya dapat membuka wawasan dan cara berpikir kita, mengenai kehidupan persekutuan.

### dari Meja Redaksi



Dear sobat Pillar, Happy Valentine! Di bulan penuh kasih ini kami mengangkat tema “Kasih terhadap sesama (fellowship)” biarlah persekutuan pemuda kita boleh semakin dibentuk menjadi “Fellowship of the believers” yang utuh. Tahukah kalo cinta punya bahasanya sendiri, kenalilah bahasa cinta kamu dikolom resensi buku. Ingin tahu gerakan reformed injili di pulau Formosa? Simak detailnya di hlm 8. Jangan ketinggalan untuk menyimak wawancara dua teman kita yg heboh. Met menikmati ye !

*Real fellowship happens when people get honest about who they are and what is happening in their lives.*

Advisor: Pdt. Budy S. **Redaksi:** Coordinator: Soegianto T., Designer: Rally S., Adhya K., Editor: Emil J., Sherly K.S., Contributors: Adi K. Email: [pillarbulletin@yahoo.com.sg](mailto:pillarbulletin@yahoo.com.sg) Website: [www.grii-singapore.org](http://www.grii-singapore.org)

## Kita adalah orang berdosa

Kita sebagai orang percaya, memang telah ditebus oleh darah Kristus, yang telah membayar lunas dosa-dosa kita, dan kita disebut sebagai anak-anak Allah. Tapi bukan berarti setelah kita menjadi anak-anak Allah, kita menjadi orang super, yang tak pernah lagi bergumul dengan yang namanya dosa. Selama kita masih hidup di dunia ini, pergumulan kita terhadap dosa terus terjadi, sampai kita berjumpa dengan Tuhan. Dosa-lah yang menyebabkan persekutuan yang ideal yang seharusnya terjadi antara orang-orang Kristen tidak terealisasikan, dosalah yang menyebabkan banyak orang Kristen lebih memikirkan kepentingan pribadi daripada saudara-saudaranya, dosalah yang menyebabkan diantara kita saling menghakimi. Dosa menyebabkan kita menjadi persekutuan yang jauh dari keinginan hati Tuhan dan sangat mendukakan hati Tuhan.

Kita yang telah tahu bawa kita masing-masing dan saudara-saudara seiman kita adalah orang yang juga berdosa, janganlah menggantungkan seluruh pengharapan kepada manusia yang lain, hingga kita tidak akan kecewa. ***Pengharapan kita seharusnya dipandangkan hanya kepada Tuhan Yesus, kepala gereja kita.***

Saya mempunyai sedikit kisah yang ingin saya bagikan ke teman-teman sekalian. Kejadian ini terjadi sekitar berapa tahun yang lalu, di gereja asal saya di Indonesia. Ada 2 pengurus yang sangat aktif melayani di persekutuan remaja. Mereka sungguh-sungguh melayani Tuhan. Lalu saya pergi ke Singapura, dan ketika liburan kembali ke Jakarta, saya mendapati mereka sudah tidak lagi bergereja di gereja saya, lalu saya bertanya kepada pengurus-pengurus yang lain, apa yang terjadi dengan mereka, apa mereka sudah mundur dari Tuhan sehingga tidak beribadah lagi. Lalu pengurus itu mengatakan pada saya, bahwa mereka berdua menyatakan kecewa pada teman-teman di persekutuan remaja tersebut, lalu mereka undur dan sekarang bergereja di tempat yang lain. Kejadian ini bukan hanya dijumpai di gereja asal saya di Indonesia, tapi juga sering sekali saya dengar dari teman-teman di gereja ini. Kecewa dan kepahitan akan mudah terjadi ketika kita menaruh pengharapan kita tidak pada tempatnya, tidak kepada Tuhan dan Juru selamat kita.

Lalu apakah kita berarti hanya menerima saja keadaan ini, dengan memaklumi kalau kita toh semua orang berdosa, jadi terima saja kondisi ini? Jelas tidak. Kita memang harus

menerima saudara-saudara kita sebagai orang yang berdosa yang bisa mengecewakan kita suatu waktu, tapi kita harus membenci dosa-dosa yang terus masih bertumbuh dalam kehidupan berjemaat. Sebagai sebuah persekutuan, seharusnya kita *struggle* untuk makin lama makin menjauh dari dosa (*depart away from sin*) dan makin berlari-lari mengejar kesempurnaan Kristus. Bukankah itu *goal* dari persekutuan orang percaya? Untuk terus berlari lari, berlomba-lomba satu sama lain untuk makin serupa dengan Kristus? Seperti Paulus pernah menulis dalam Efesus 5:1-2 : *“Be imitators of God, therefore, as dearly loved children and live a life of love, just as Christ loved us and gave himself up for us as a fragrant offering and sacrifice to God”*

*As Iron sharpens iron, so one man sharpens another*  
(Proverb 27 : 17)

Seperti besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya. Amsal Salomo begitu indah. Dan ini yang seharusnya terjadi dalam persekutuan orang percaya. Kita mempunyai goal untuk semakin lama semakin berubah sifat dan karakter kita, makin lama makin sempurna, dan makin seperti Tuhan. Dan dalam perjalanan menuju kesempurnaan, sebagai orang percaya, kita harus saling menajamkan satu sama lain. Dalam persekutuan perlu adanya keterbukaan, dan ketika melihat kesalahan atau kekurangan saudara seiman kita, *we have to speak the truth in love*. Ini bukanlah hal yang mudah. Kita bisa berbicara mengenai kebenaran tanpa kasih, tapi penuh dengan penghakiman. Sebaliknya, kita bisa berbicara dengan penuh kasih kepada saudara seiman kita, tapi mungkin kita menyembunyikan kebenaran. ***Speak the truth in love*** adalah suatu hal yang perlu kita gumuli dan lakukan terus dalam kehidupan persekutuan. Sangat menyedihkan sekali, apabila kita sudah bersekutu selama bertahun-tahun dalam persekutuan orang percaya, tapi kita tidak siap untuk ditajamkan oleh saudara-saudara kita dan saudara-saudara kita pun tak pernah menajamkan kita akan karakter-karakter yang kurang baik yang ada pada diri kita.

Alangkah indahnya persekutuan yang didalamnya ada kesehatan, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, tidak mencari kepentingan sendiri, dan saling rendah hati menganggap yang lain lebih utama dari diri sendiri, dan yang menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat dalam Kristus Yesus!



Foto: Retreat Pemuda GRII Singapura 22 - 24 Feb 2002

---

Kiranya, kita persekutuan pemuda GRIIS terus menggumuli apa yang tertulis dalam Filipi 2 :1 -11, dan kita terus berlomba satu sama lain mengejar kesempurnaan Kristus. Amin.  
(Yenny Djohan)

*“ Love is patient, love is kind. It does not envy, it does not boast, it is not proud. It is not rude, it is not self seeking, it is not easily angered, it keeps no record of wrongs. Love does not delight in evil but rejoices with the truth. It always protects, always trusts, always hopes, always perseveres ”*  
1 Cor 13 :4-7



---

### Neraca Kasih



*Setiap kita menuju tempat yang lebih baik,  
Setiap kita mencari ketenangan, keamanan, kemakmuran  
Setiap kita peduli pada keluarga kita, pada diri kita  
Setiap kita mengasih orang-orang yang mengasih kita.*



*Teman, ada waktu hidup, ada waktunya mati  
Kehidupan yang singkat ini, akan lalu dan pergi  
Bila nanti kasih kita ditimbang dengan neraca,  
Bagaimana kita menjawabnya ?*

*Teman, tengoklah waktu kemarin,  
Seseorang sesungguhnya telah menunggu kasih, uluran tanganmu.  
Kesempatan berbuat baik, kesempatan mengasih  
Tidak selalu mudah ditemukan.*

*Bila esok hari, kau kan tiada lagi,  
Seseorang akan mengucapkan 'terima kasih' di surga kelak.*

---

Puisi di atas dibuat karena inspirasi dari kehidupan saudara saya yang seorang dokter. Waktu kecil, kita sering bertengkar karena perbedaan karakter yang jauh sekali. Dia seorang yang keras, tegas, sedikit agak kejam dan tidak mau berkompromi. Tidak sedikit orang tua saya menangis karena pendirian dan prinsipnya yang keras.

Tapi hari ini, saya terharu karena dia harus kembali ke tempat dimana dia dipanggil untuk melayani. Dia telah menjadi seorang dokter selama 5 tahun, bukan pengalaman yang sedikit. Tapi dia memilih melayani orang-orang di pedalaman Papua, dimana untuk ke kota harus berjalan kaki selama 8 jam, menginap di hutan karena gelapnya jalan, dimana fasilitas dan kenyamanan teknologi begitu minim. Bila dia mau, dia dapat melayani di pulau Jawa yang tergolong lebih maju daripada Papua dengan pendapatan yang lebih banyak. Tapi kasih kepada mereka yang terbelakang, telah membawa dan menggerakannya kembali.

Saya berpikir, sungguh Tuhan itu luar biasa, mampu memberikan 'mawar yang harum' di antara kerasnya duri. Kiranya Tuhan menjaga dia dan keluarganya karena secara raga, kami berjauhan.

Satu pertanyaan buat saya pribadi dan kita semua: "Apakah tanpa disadari, kita sudah menjadi begitu *self-centered* karena hidup ditengah-tengah nikmatnya Singapura ?" (Jerry Kurniawan; Singapore, Jan 29 2004)

## EKONOMI UTILITARIAN = EKONOMI KRISTEN? (Bag II)

### Implikasi dari utilitarian dalam aspek ekonomi

I Timotius 6:10, Sangat kontras dengan apa yang dunia ajarkan. Dunia kita sekarang mengajarkan bahwa waktu adalah uang, tujuan hidup manusia adalah uang dan nilai kesuksesan seseorang ditentukan oleh uang dan seberapa banyak dia mempunyai uang. Tetapi alkitab mengajarkan bahwa uanglah yang menyengsarakan kita, uang mempunyai potensial untuk mencelakakan kita dan penyebab segala kesusahan kita.

Secara cermat bila kita perhatikan, hal-hal ini bukan tidak ada bukti/contohnya. Tetapi manusia sudah tertutup matanya. Bukannya manusia tidak mengerti, tetapi keinginan untuk mengerti sudah tidak ada lagi. Mengapakah hal ini terjadi? Alkitab memberikan jawaban dengan jelas bahwa DOSA adalah penyebab akan hal ini. Kekristenan adalah satu-satunya kemungkinan dimana kita bisa keluar dari ikatan ini. Tetapi hal ini tidak terjadi secara langsung.

Pada dasarnya, **“Utilitarian” berprinsip bagaimana saya bisa mendapatkan manfaat sebanyak banyaknya; bukan saja tanpa mempedulikan orang lain, tetapi kalau perlu merugikan dan mengorbankan orang lain pun boleh dilakukan untuk sendirinya mendapatkan keuntungan (manfaat) sebesar-besarnya.** Kalau kita menganalisa sedikit lebih jauh, dasar prinsip ini adalah semangat **“Hedonisme”** yang berpendapat bahwa semua hal yang dilakukan adalah untuk mencari kenikmatan pribadi, kalau perlu mengorbankan orang lain.

Lalu, apakah kita tidak boleh menikmati apapun juga? Tentu saja tidak. Ini sama halnya dengan **rasional** dan **rasionalis**. Tuhan menganugerahkan kepada kita rasio untuk kita gunakan. Di dalam hidup kita diwajibkan untuk menggunakan rasio yang sudah dianugerahkan Tuhan kepada kita, tetapi kita tidak boleh menjadi rasionalis, yaitu merasionalisasikan segala sesuatu yang kita perbuat untuk membenarkan perbuatan yang dengan hati nurani kita tahu itu salah. Demikian pula prinsip utilitarianisme ini, kita harus memanfaatkan apa yang ada pada kita sebaik-baiknya, sebagai contoh, misalkan kita membeli barang, kita harus memanfaatkannya dengan sebijaksana mungkin. Tetapi kita tidak boleh menganut suatu prinsip utilitarian di mana mendapatkan manfaat (keuntungan) adalah suatu kemutlakan yang harus dipenuhi, kalau perlu merugikan (mengorbankan) orang lain. Kita harus menjadi orang yang anti utilitarian, tetapi bukan anti utility. Utilitarian adalah dimana saya (dengan slogan mendapatkan manfaat sebanyak banyaknya untuk orang lain) tetapi akhirnya untuk kepentingan sendiri. Hal ini sering didapati di dalam cara berpikir orang pada umumnya, kita menghindari **“Pain”** tetapi selalu berjuang untuk mendapatkan **“Pleasure”**. Semangat seperti ini didasari oleh filosofi Humanis Materialis.

Kalau prinsip Hedonisme menguasai dunia, manusia akan berlomba-lomba mencari keuntungan masing-masing dan orang akan menipu, merugikan, dan mengorbankan sesamanya untuk mendapatkan **“Pleasure”** untuk diri sendiri. Hal ini akan berujung pada kerusakan global. Aspek ekonomi akan menjadi ujung bor yang akan merusak dunia ini, dan hal ini adalah salah satu hal yang paling sulit untuk kita bendung. Marilah kita mengambil contoh pasar modal (saham). Dari mana dan mengapakah diadakannya saham? **Pada awalnya saham diadakan karena perusahaan membutuhkan suntikan modal dan saham memperbolehkan masyarakat umum untuk mengambil bagian dalam memberikan suntikan modal ini.** Saham diadakan supaya masyarakat boleh berbagian di dalam kepemilikan suatu perusahaan untuk menunjang kemajuan dari perusahaan tersebut. Tetapi kenyataannya adalah hanya sebagian kecil orang membeli saham untuk tujuan sesuai dengan tujuan mula-mula tersebut. Jadi, apa yang sebenarnya terjadi di pasar saham, apakah yang sebenarnya terjadi di benak orang-orang yang berada di bursa saham yang dengan teliti mengikuti pergerakan harga saham? Mereka mencari yang namanya **“Capital Gain”** yaitu dengan menjual saham yang sudah naik harga, mereka akan mendapatkan keuntungan karena mereka membelinya dengan harga yang lebih murah. Inilah yang sebenarnya mereka cari, keuntungan dengan memperjualbelikan saham. Nah, disini jelas terlihat adanya suatu penyimpangan dari tujuan mula-mula diadakannya saham.

Suatu prinsip yang mendasari dunia bisnis adalah untung dan rugi. Kalau saya tidak mendapatkan untung, berarti orang lain yang mendapatkannya dan saya rugi. Kalau saya mendapatkan untung, orang lain yang rugi. Nah disini terjadi suatu fenomena utilitarian. Lalu apakah membeli saham itu salah? **Kesalahannya bukan terletak pada membeli sahamnya, tetapi pada fakta bahwa saham itu dipermainkan.** Bagaimana mempermainkan saham? Menggunakan sentimen pasar untuk mendapatkan keuntungan.





Hal ini merupakan suatu tindakan spekulasi yang sebenarnya adalah salah satu bentuk perjudian. Jadi, membeli saham tidak salah; tetapi menggunakan saham dan sentimen pasar untuk berspekulasi (berjudi), inilah yang salah. Saham adalah salah satu upaya untuk melegalisir perjudian di tingkat dunia. Kita ambil suatu contoh, misalnya harga saham suatu perusahaan adalah 100 rupiah, dalam setengah jam, harganya bisa berubah menjadi 150 rupiah, dan setengah jam berikutnya, harganya menjadi 50 rupiah. Apakah hal ini mungkin terjadi di dalam suatu perusahaan di dalam waktu yang sangat singkat? Sulit dibayangkan dimana perusahaan itu tiba-tiba mendapatkan suatu proyek yang sangat besar yang akan meningkatkan keuntungan perusahaan, dan dalam setengah jam kemudian terjadi sesuatu yang akan merugikan perusahaan itu yang tidak kalah besarnya, kemudian dalam beberapa menit terjadi lagi yang akan menambah keuntungan perusahaan itu. Para pemain saham itu sebenarnya tidak peduli dengan perusahaan yang sahamnya mereka beli, mereka tidak peduli apakah perusahaannya mau terus beroperasi atau jatuh bangkrut. Yang mereka pedulikan hanyalah keuntungan diri sendiri, kalau saya mempunyai saham dari perusahaan itu, yang saya mau hanyalah sentimen pasar untuk mengangkat harga saham itu untuk nantinya saya jual dengan keuntungan sebesar-besarnya. Ketika kita bermain saham, valas, kita cenderung untuk tidak memikirkan bagaimana kita bisa mensejahterakan orang lain, apalagi berpikiran bagaimana kita bisa memuliakan Tuhan. **Kita hanya sibuk memikirkan bagaimana kita bisa mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya.** Hal inilah yang menjadikan pasar saham suatu tempat perjudian yang terselubung.

Perdagangan saham mempunyai potensi yang sangat besar untuk menghancurkan dunia. Hal ini sudah terbukti dengan perang dunia II pada tahun 1937. Apakah yang terjadi? Permulaannya adalah di Amerika Serikat dengan peristiwa “The Great Depression”. Hari itu pasar saham Amerika Serikat jatuh dan boleh dikatakan bangkrut. Hal ini menyebabkan pasar saham yang lain di seluruh dunia juga hancur dan akhirnya pecahlah perang dunia kedua.

Kehancuran ekonomi yang baru saja belakangan ini (1996/1997), apakah penyebabnya? Bukan saham tetapi valas (perbandingan nilai tukar mata uang) yang sebenarnya adalah suatu permainan sentimen pasar dan spekulasi (perjudian) yang tidak kalah hebatnya dengan saham.

Dua kali pukulan ekonomi terjadi yang disebabkan oleh konsep ekonomi judi. Tetapi, apakah manusia bertobat setelah hal-hal seperti ini terjadi? Tidak, justru sebaliknya, manusia menjadi semakin menggila dan permainan saham dan valas justru menjadi semakin semarak. Adalah suatu kemungkinan besar dimana pada abad 21 ini akan terulang lagi depresi ekonomi dan pembangkrutan dunia yang lebih parah dari kejadian-kejadian sebelumnya. Semua hal ini mempunyai dasar yang sama: konsep ekonomi judi.

Lalu, apakah adanya valas itu salah? Karena natur dari bisnis, adanya perbandingan mata uang adalah suatu hal yang wajar dan tidak salah, tetapi yang salah itu adalah kalau valas ini dijadikan suatu sarana untuk berspekulasi, yang sebenarnya adalah bentuk halus dari perjudi.

Kalau kita tinjau sedikit dari sejarah diadakannya uang. Uang diadakan karena diperlukan adanya suatu standar pengukuran yang dipakai untuk mengukur berbagai barang. Ketika belum ada uang, manusia melakukan perdagangan dengan cara barter (tukar menukar barang). Tetapi dengan semakin bertambah kompleksnya barang, diperlukan adanya suatu standar untuk mengukur barang yang diperdagangkan itu. Muncullah uang sebagai alat ukur. Dengan ide ini, bermacam-macam barang dapat diukur dengan uang yang menjadi alat ukur yang stabil (tidak berubah). Nah masalah mulai timbul ketika alat ukur (uang) yang seharusnya stabil ini menjadi tidak stabil. Sekarang timbullah situasi dimana standard kita begoyang (labil). Kalau yang menjadi standard itu sendiri tidak stabil, hal ini sama dengan tidak ada standar. Lalu apakah yang menyebabkan terjadinya hal ini? Sebenarnya adalah manusianya yang tidak mau standar ini menjadi stabil, para pemain valas inilah yang memerlukan ketidakstabilan dari uang ini, karena dengan demikian mereka bisa memperdagangkan uang. Kalau uang adalah stabil dan tidak ada pergerakan, maka tidak akan ada orang yang bisa mendapatkan keuntungan dengan memperdagangkan uang. Orang-orang ini dengan mengadakan pergolakan pasar memastikan ketidakstabilan uang, mereka menjadikan uang suatu komoditi (barang dagangan) dan mereka menginginkan untuk keadaan tidak stabil ini selalu terjadi. Dengan demikian mereka bisa berspekulasi dan mendapatkan untung dari tindakan spekulasi ini (berjudi). Uang yang pada mulanya diadakan untuk menjadi alat ukur yang stabil dari barang-barang dagangan yang lain sudah menjadi tidak stabil. Dari sini terlihat lagi suatu penyimpangan dari tujuan mula-mula diadakannya uang. Pada abad 21 ini, ide terutama dari permainan ekonomi adalah ekonomi judi. Buku-buku ekonomi modern banyak menekankan ekonomi intuisi, yaitu ekonomi yang berdasarkan bukan pada hukum-hukum klasik ekonomi, tetapi lebih ke arah judi.

Semangat perekonomian judi adalah salah satu manifestasi dari utilitarian economics. Manifestasi lain dari utilitarian economics adalah berupa **“Robin Hood Economics”** atau dengan kata lain: ekonomi pencuri, melakukan tindakan pencurian dan penipuan secara terselubung. Kembali lagi, hal-hal ini hanyalah menjelaskan kepada kita satu hal: mengambil manfaat sebanyak-banyaknya, bahkan kalau perlu merugikan dan mengorbankan orang lain.



Marilah kita sekarang meninjau tentang MLM (*Multi Level Marketing*). Apakah hal ini salah? Adalah perlu untuk diketahui apakah yang sebenarnya dilakukan oleh MLM ini.

1. Monopoli produk

Merupakan suatu ciri khas barang-barang yang dijual lewat jalur MLM adalah bahwa barang itu tidak boleh disalurkan melalui jalur distribusi konvensional. Tujuan utama dari hal ini adalah sebenarnya untuk memastikan kekuatan monopoli dari perusahaan yang memproduksi dari produk ini. Monopoli kalau dilihat secara ekonomi adalah memastikan bahwa saya adalah penyuplai satu-satunya dari produk tertentu dan tidak ada orang lain yang menjual barang ini selain saya. Dengan kekuatan monopoli ini, perusahaan MLM akan memaksa orang lain untuk membeli produk tertentu. Inilah dasar dari pemasaran produk dengan pola MLM, untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya kalau perlu merugikan dan mengorbankan orang lain.

2. Menghindarkan resiko sendiri

Yang dimaksudkan disini adalah penjual/distributor tidak menanggung resiko apa apa. Yang dimaksudkan disini adalah resiko yang berkaitan dengan model pemasaran/distribusi konvensional. Mengapa produsen dari barang tertentu itu memilih menggunakan MLM sebagai suatu sarana untuk memasarkan produknya? Karena dengan cara inilah mereka tidak perlu menggaji karyawan, mereka tidak perlu memberikan tunjangan ketika karyawan ada yang sakit, mereka tidak perlu membangun suatu sistem yang baik untuk distribusi (yang sering sangat mahal). Hal ini semua tidak ada di dalam sistem pemasaran MLM. Di dalam MLM tidak ada gaji, tidak ada tunjangan, yang ada hanyalah keuntungan.

3. Exploitasi sumber daya

Perusahaan MLM, ketika mereka merekrut orang untuk menjadi anggota dan memasarkan produknya secara cuma-cuma, sumber daya siapakah yang mereka ambil? Mereka ini sebenarnya membajak karyawan-karyawan dari perusahaan konvensional yang ada. Mereka berdalih, kalau pulang kerja jam 5 sore, alangkah baik dan menguntungkan kalau bisa bekerja (dengan MLM) sampai lebih larut lagi, sambil berkunjung ke rumah teman, sambil berjualan. Nah sebenarnya hal ini merupakan suatu pembajakan karyawan yang merugikan perusahaan dimana karyawan itu bekerja dari pagi sampai sore harinya. Perusahaan mempunyai peraturan bahwa karyawan selesai kerja pada pukul 5 sore itu adalah agar supaya mereka bisa beristirahat untuk keesokan harinya boleh kembali bekerja dengan kesegaran yang baru. Tetapi kalau karyawan itu “dibajak” dan mereka melakukan MLM pada malam harinya, tentu saja keesokan harinya mereka akan lelah dan tidak produktif dan efisien di dalam pekerjaan rutin mereka, dan hal ini merugikan perusahaan. Terlebih lagi kalau mereka akhirnya jatuh sakit, perusahaan inilah yang menanggung biaya obat dan tunjangan kesehatan, bukan MLM. Sekali lagi ini adalah suatu tindakan yang hanya mementingkan diri sendiri dengan bertujuan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya, kalau perlu merugikan orang lain. Dalam hal ini, perusahaan konvensional tempat karyawan itu bekerja itulah yang dirugikan.

4. Penipuan

Di dalam MLM, selalu dijanjikan bahwa semua orang bisa menjadi multi milioner. Apakah ini benar? Saya lebih cenderung menolak pernyataan ini karena disamping hanya segelintir orang saja yang menjadi milioner lewat MLM, mereka yang akhirnya menjadi milioner lewat MLM itu memang sudah mempunyai kapasitas seorang milioner, mungkin mereka memang berkapasitas direktur yang mempunyai otak management, marketing, dan berpola pikir sebagaimana seorang direktur. Orang yang berkapasitas milioner, dimanapun dia akan menjadi milioner. Jadi disini jelas terlihat bahwa sebenarnya bukanlah MLM-nya yang menjadikan orang multi milioner, tetapi orang itu sendirilah yang memang berkapasitas milioner.

Kalau dibandingkan dengan yang mengikuti MLM, hanya sedikit sekali orang yang berhasil “sukses” melalui MLM, dan mereka yang sukses ini sebenarnya bisa sukses juga di tempat lain dan melalui jalur lain selain MLM. Dari sisi lain, MLM tidak menanggung resiko apa-apa jika anggotanya gagal. Mereka selalu berkata bahwa tidak ada orang yang gagal, yang ada hanyalah orang yang menyerah. Tetapi ini bukanlah kenyataannya, justru lebih banyak yang gagal daripada yang berhasil. Dan lebih menyedihkan lagi, mereka yang gagal tidak akan mendapatkan apa-apa dari MLM yang sudah dengan setia dan menggebu-gebu diikutinya itu, justru sebaliknya, MLMnya malah meninggalkan orang itu dan mencari orang lain yang lebih produktif. Inilah yang disebut mencari keuntungan sendiri dengan tidak beresiko, karena orang inilah yang dengan naifnya menanggung resiko ini. Pada akhirnya, usaha ini hanyalah menunjukkan satu hal, mencari keuntungan sendiri dan merugikan orang lain.

Satu hal lagi mengenai MLM adalah mereka menggunakan “Sistem Pohon”, semakin bawah semakin susah karena mereka yang kerja tetapi yang atas lah yang mendapatkan keuntungan terbanyak. Dengan berbagai macam modifikasi, banyak perusahaan MLM yang berdalih bahwa mereka tidak menganut sistem piramid ini dan mereka menekankan bahwa kalau anda bekerja, maka anda tidak akan selamanya dibawah. Hal ini sebenarnya menyatakan suatu fakta bahwa kalau tidak mau dirugikan dengan menjadi yang terbawah, carilah orang lain untuk ditempatkan di bawah anda yang akhirnya bisa dirugikan sehingga bukan andalah orang yang dirugikan, tetapi orang itu. Dari sini kita bisa melihat bahwa MLM dengan propagandanya yang mau menolong orang lain, sebenarnya mereka mau merugikan orang lain. Perusahaan MLM juga berjanji bahwa sistem mereka adalah mudah dan setiap orang bisa melakukan. Apakah benar? Tidak, karena untuk menjadi sukses di MLM, diperlukan kualitas orang yang berbobot, yang bisa memotivasi orang lain, mempunyai sales and marketing skill yang tinggi. Kalau begitu, mengapakah MLM begitu sukses di Indonesia? Hal ini dikarenakan tingkat gaji yang terlalu rendah di Indonesia.

Apa dan siapakah sebenarnya yang ada dibalik gerakan MLM ini? Kalau anda sudah terlibat jauh di dalam MLM, anda akan melihat bahwa mereka mempunyai “*Motivational Program*” atau program memotivasi. Disini para anggotanya akan dimotivasi dengan prinsip-prinsip yang sangat bertentangan dengan alkitab. Anda akan dijejali dengan pengertian-pengertian bahwa anda pasti bisa kalau anda mau, anda adalah supranatural, dan tidak ada yang tidak mungkin yang anda bisa lakukan, anda adalah allah, apapun pasti anda bisa kalau anda berkemauan keras dan melakukannya dengan tanpa berputus asa. Kalau kita meninjau lagi, sebenarnya semangat **New Age Movement** sedang beraksi disini, semangat mentuhankan manusia.

Marilah kita bersama-sama memikirkan apa yang bisa kita lakukan, kalau kita mau mengubah manusia menjadi tidak humanis, ini bagaikan pungguk merindukan bulan karena pada dasarnya manusia adalah humanis. Apakah kita akan merombak dunia dari semuanya yang ada sekarang ini? Mungkin keinginan ini sangatlah ambisius dan seandainya kita bersikeras untuk merombak dunia, alkitab bisa menjadi mubazir. Karena dikatakan di dalam alkitab bahwa semakin hari dunia semakin bobrok dan manusia semakin mencintai uang.



Dari sisi yang lain, terutama dalam konteks orang kristen yang sejati yang terjerumus ke dalam filosofi utilitarian ini, kita wajib dengan mati-matian dan dengan segala daya upaya untuk menyadarkan saudara-saudara kita ini untuk kembali kepada jalan alkitab dan berjalan di jalan yang benar. Kita berkewajiban menyadarkan anak-anak Tuhan ini untuk supaya mereka jangan terjerumus ke dalam kesalahan ini. Sering kali kita ketika sudah berkecimpung di dalam dunia tertentu, paradigma kita menjadi terperangkap di dalam dunia itu. Misalkan seorang businessman yang sudah bergelut di dunia business dan paradigmanya adalah paradigma business. Kita harus mendobraknya dan membawanya melihat sesuatu dari perspektif yang lain, tidak melulu dilihat dari kacamata bisnis.

Kemudian, banyak orang kristen sekarang adalah “*pseudo christian*” atau orang kristen semu. Mereka ke gereja secara rutin, mengerjakan pelayanan dan terlihat seperti seorang kristen sejati, tetapi mereka ini belum menjadi kristen di dalam hati mereka. Nah untuk orang-orang seperti ini, kita berharap untuk bisa memindahkan dari orang kristen semu menjadi orang kristen sejati.

Lan

Saya rindu adanya kelompok-kelompok yang mengaplikasikan kekristenan ke dalam bidang-bidang kehidupan yang lain. Mengapa tidak, seharusnya anak-anak Tuhan bersikeras dalam hal ini untuk membawa kekristenan di bidang mereka masing-masing. Kekristenan mempunyai mandat budaya di segala bidang, jadi marilah kita membawa norma-norma kristen ke dalam dunia dimana kita hidup, ke

(Berlanjut ke halaman 9)

# MRII Taipei & MRII Taichung

## Sejarah Berdiri

Berawal dari pergumulan seorang pemuda Kristen yang melihat keberadaan persekutuan & gereja orang Indonesia di Taipei serta gereja setempat yang sudah mengarah ke ajaran yang tidak bertanggung jawab yaitu Toronto Blessing, Benny Hinn dan Miller, yang cenderung menekankan kepenuhan kuasa Roh Kudus dengan berteriak - teriak, tertawa sampai hilang kesadaran diri, tertidur di ruang kebaktian hingga esok harinya; mereka juga menekankan fenomena mujizat dan metode-metode yang spektakuler tetapi tidak ada kualitas & pertanggungjawaban kembali kepada doktrin yang benar.

Dari situ tergeraklah pemuda ini untuk merintis persekutuan bagi orang Indonesia dengan pengajaran yang tepat yaitu dalam teologia Reformed. Hingga pada satu kesempatan SPIK Pdt DR Stephen Tong di WTC Taipei “ 聖靈，禱告與復興(Roh Kudus, Doa dan Kebangunan Rohani)”, pemuda ini memberanikan diri untuk menuliskan surat pribadinya kepada beliau. Di luar dugaan & rencana, beliau juga terbebani dan menyetujui perintisan persekutuan Reformed. Maka dibentuklah PRII Taipei pada tahun 1996, dan pada saat yang bersamaan seorang hamba Tuhan dari GRII Pusat ditugaskan untuk menggembalai jemaat mula-mula ini. Pada tahun 1997, sang pemuda memutuskan untuk kembali ke Indonesia dan melanjutkan pendidikan di Reformed Institute & STRII.



Kebaktian Natal 2003 Jemaat MRII Taichung

Awal Januari 1998, PRII Taipei bubar karena hamba Tuhan yang ditugaskan harus kembali ke Indonesia. Namun pada tanggal 12 Januari 1998, atas tantangan Pdt. Stephen Tong dan visi awal perintisan, pemuda ini pun kembali berangkat ke Taipei untuk menggembalakan jemaat setempat. Perintisan PRII Taipei kembali dimulai berawal dengan 2 orang dalam persekutuan doa, dan berkembang sampai 5 orang dan akhirnya memberanikan diri untuk menyewa tempat di Hakka Church. Dan Tuhan memberkati dengan jumlah jemaat yang semakin bertambah. Keseriusan serta komitmen jemaat dan pengurus juga semakin terlihat dalam PI dan *financial independence*.

Dengan komitmen ini serta kemurahan Tuhan maka kami dapat menyewa gedung sendiri (dan tidak lagi meminjam gedung gereja setempat) sebagai sekretariat MRII Taipei & ruang kebaktian pada tahun 1999. Pada tahun yang sama, gerakan Reformed Injili di kota Taichung juga dirintis. Awal Mei 2000 merintis gerakan Reformed Injili di Guangzhou - China, Juni 2000 di Beijing; tahun 2002 di Shanghai dan tahun 2003 di Hong Kong.

## Hamba Tuhan yg melayani dan macam - macam pelayanan :

Dari berdirinya MRII Taipei & Taichung sampai sekarang ini; pelayanan kotbah, pemahaman Alkitab, training PI, program intensif dan seminar, semua dilayani oleh Pdt Nico Ong. Beliau juga melayani PI ke rumah-rumah sakit, kaum mahasiswa & pekerja bersama pengurus & aktivis di kedua tempat. Setahun 1 - 2 kali mereka juga mengundang hamba Tuhan dari GRII & MRII yang lain untuk membawakan seminar dlm tema - tema khusus dan memimpin retreat.



Kebaktian Natal 2003 Jemaat MRII Taipei



## SEKILAS INFO MRII

### **Kondisi jemaat dan pergumulan yg dihadapi**

Mayoritas jemaat adalah mahasiswa (S1/S2/S3) & peserta kursus bahasa mandarin, yang menetap di sana sekitar 1-4 tahun. Maka keunikan sekaligus tantangan yang dihadapi adalah pergantian & mobilitas jemaat yang cukup tinggi. Dengan kondisi jemaat yg tidak tetap ini, diperlukan adanya transfer visi yang jelas dari generasi ke generasi serta harus berani membayar harga dalam pelayanan..

### **Motto Pelayanan:**

苦難是存在而不能逃避；苦難是教育 ( pathemata mathemata )  
Suffering exists, we could not hide from it. Suffering edifies us.

在分享祂的榮耀以先，必須準備與祂一同受苦（苦難是基督徒生命的一部分）  
Before we could see the glory of God, we should be ready to suffer together with Him (Suffering is a part of Christian life).

首先是苦難，其次是榮耀。沒有苦難，就不會有榮耀（受苦 + 甘願 = 喜樂）  
Suffering precedes glory. Without suffering, we could not see the glory. (Suffering + Willingness = Joy)

(Kalimat mandarin diatas memiliki pengertian yang lebih mendalam tentang arti pelayanan, so pemuda.... mari kita rame-rame belajar bahasa mandarin)

### **Alamat MRII Taipei**

Kebaktian I, jam 08:30  
Kebaktian II, jam 10 : 40  
6F, Section 3, No.126 Roosevelt Road  
Taipei - Taiwan ; ROC  
Telp : 886 - 2 - 23687695

### **MRII Taichung**

Kebaktian jam 15.00  
No.16, 1<sup>st</sup> Alley East, Hua Shia Lane  
West District, Taichung  
Taiwan, ROC  
Telp : 886 - 4 - 27024349



## EKONOMI UTILITARIAN = EKONOMI KRISTEN? (Bag II)

(Lanjutan dari halaman 7)

dalam bidang dimana kita bekerja, ke dalam setiap aspek di dalam hidup kita. Prinsip-prinsip kekristenan yang benar hanya bisa dikerjakan dengan dasar teologi reformed yang kokoh. Maka sebelum anda belajar kekristenan, doktrin Allah, Alkitab, dst haruslah benar-benar kokoh terintegrasi di dalam pengertian dan kehidupan anda. Iman kristen dan teologi reformed mampu menjawab tantangan jaman. Marilah kita menjadi pelaku-pelaku ekonomi yang siap mengerjakan tantangan jaman, merubah orang-orang di jaman ini sesuai dengan kehendak Tuhan, untuk memuliakan Tuhan. Amin.

(berlanjut ke edisi bulan depan)

### **Catatan pinggir..**



Kami berharap transkrip dari progsif Pak Sutjipto semakin membuka mata kita, sehingga kita dapat berpikir lebih kritis & berwawasan luas dalam menyikapi banyak hal khususnya bidang ekonomi yang sedang kita bahas ini.

Sekadar contoh kecil, setiap kita diharapkan bisa membedakan antara berinvestasi saham dan bermain saham. Ketika kamu menginvestasikan uang kamu pada, say, perusahaan A, kamu tentunya memiliki alasan yang jelas mengapa kamu membeli saham perusahaan A. Sehingga durasi dalam memegang saham tersebut pun menjadi lebih lama, karena kamu tidak sekadar jual/beli akibat termakan isu-isu.

Lain halnya dengan orang-orang yang sekadar bermain saham untuk mengeruk keuntungan secara cepat. As a starter, Perusahaan A sedang menyelesaikan sebuah proyek. Namun ketika isu-isu muncul, pasar yang tadinya pada titik *equilibrium* (*demand equals supply*), menjadi berguncang. *Demand* terhadap saham perusahaan A pun naik, tapi tidak ada perubahan pada *supply*! Akibatnya, harga saham pun meningkat tajam. Hal yang sebaliknya pun juga dapat terjadi. Sehingga ketika kamu bermain saham, durasi memegang saham pun menjadi lebih pendek. Inilah yang kemudian menjadi judi terselubung.

***There is more faith in honest doubt than half the creeds.*** ( Lord Tennyson)



Halo teman-teman semua...=)

Apa sih yang terbayang di benak teman-teman kalau mendengar bulan February? Bulan ini cukup identik dengan bulan kasih sayang. Salah satu sebabnya karena pada tanggal 14 February orang-orang merayakan hari kasih sayang (*Valentine's day*). Kasih sayang yang dimaksud bagi sebagian orang hanyalah diperuntukkan bagi mereka yang sudah berpasangan, tapi tidak sedikit juga yang berpendapat kalau hari ini adalah hari untuk menunjukkan perhatian dan kasih sayang kita kepada orang-orang yang kita kasihi, tidak harus pacar, tetapi mungkin teman, orangtua, saudara, dll. Dalam kesempatan ini, teman-teman bisa melihat salah satu bentuk perhatian yang ada di

persekutuan pemuda kita, khususnya yang dilakukan oleh pengurus di Sie Pemerhati. Beberapa di antara kita barangkali sudah tahu tentang Sie Pemerhati di persekutuan pemuda kita. Buat yang belum tahu, pasti bertanya-tanya; Apa saja sih sebenarnya yang dikerjakan oleh Sie Pemerhati itu? Koq rasanya saya ga merasa diperhatikan ya? Hehehe.... untuk pertanyaan yang terakhir, dijawabnya terakhir aja ya... J

Objektif dari Sie Pemerhati sendiri sebenarnya adalah untuk menciptakan suasana persaudaraan yang hangat di persekutuan pemuda kita dan juga mengajak semua pemuda di persekutuan kita untuk saling memperhatikan satu sama lain. Untuk mencapai tujuan itu, ada beberapa hal yang sudah diusahakan. Di antaranya memperhatikan yang berulang tahun. Teman-teman pasti *notice* donk kalo hampir setiap hari Sabtu ada pengumuman teman-teman kita yang berulang tahun? Sie Pemerhati lah yang mendaftarkan nama yang berulang tahun dalam seminggu itu dan menyiapkan kado untuk mereka. Selain itu kepada mereka juga dikirimkan *e-card* atau dihubungi lewat telepon atau sms untuk mengucapkan selamat ulang tahun. Pasti lebih indah dan berkesan kalo kita semua kasih ucapan selamat, bukan hanya dari Sie Pemerhati, iya ngga temen-temen?

"Eh, ada yang baru datang tuh."

"Iya, yuk kita samperin dia."

"Halo, Nita. Hari ini pertama kali datang ke pemuda ya? Welcome ya. J "

"Nita di sini masih sekolah ya? Di mana sekolahnya?"

Cukup akrab dengan percakapan di atas? Nah, bentuk perhatian dari Sie Pemerhati yang lain juga menyambut teman-teman kita yang baru datang ke pemuda. Sie Pemerhati berusaha sedapat mungkin memperkenalkan mereka kepada pemuda-pemuda di persekutuan kita. Tapi selain dari

---

### **Mengajak semua pemuda di persekutuan kita untuk saling memperhatikan sehingga tercipta suasana persaudaraan yang hangat.**

---

Sie Pemerhati atau pengurus, banyak koq di antara kita yang juga sudah berinisiatif untuk mengajak ngobrol teman-teman baru di persekutuan. *Keep up the good work, friends!*

Di samping memberi perhatian ke yang baru datang, Sie Pemerhati juga mengunjungi teman-teman kita yang sudah lama ngga datang ke pemuda. Biasanya kunjungan dilakukan setiap hari Kamis, dua kali sebulan. Yang mengunjungi bukan hanya dari Sie Pemerhati saja; ada teman-teman dari persekutuan pemuda yang lain juga. Respon yang didapat dari kunjungan-kunjungan ini cukup positif. Mungkin kita tidak tahu betapa besar arti atau dampak perhatian kita melalui kunjungan kepada teman kita, apalagi kalau mereka sedang dalam pergumulan dan butuh orang untuk diajak berbicara atau sedang dalam kesedihan dan butuh orang yang mendengar semua permasalahannya dan mendoakan dia. Sebenarnya kunjungan tidak hanya ingin dilakukan kepada yang sudah lama tidak datang ke pemuda, tetapi juga kepada yang baru datang dan pada akhirnya ke semua pemuda. Untuk para mahasiswa, kunjungan dari persekutuan pemuda juga diadakan menjelang mereka ujian.

Teman-teman yang sudah pernah dikunjungi, pasti tahu dong gimana rasanya dikunjungi.

Kalau merasa diberkati, apakah teman-teman tergerak untuk ikut bersama-sama Sie Pemerhati untuk mengunjungi teman-teman kita yang lain? Kita bisa mengenal lebih banyak teman-teman di persekutuan dan dengan demikian bisa saling menguatkan dan mendoakan satu sama lain. Seperti pepatah yang mengatakan 'Tak kenal maka tak sayang' Harapan Sie Pemerhati di masa yang akan datang makin banyak yang mau terlibat dalam kunjungan-kunjungan seperti ini dan dengan demikian semakin terdorong untuk saling memperhatikan satu sama lain.

Wah... dari tadi sepeertinya pemerhati ngga merhatiin kesejahteraan

perut kita-kita ya? Hehehe.... tenang, tenang... Setelah persekutuan pemuda, kita kan ada acara kebersamaan. Nah, sie ini yang menyediakan snack atau makan malam yang kita nikmati. Atau pas teman-teman kita yang mahasiswa mau ujian, Sie Pemerhati juga bawain mereka snack pas *exam visitation*. Komplit kan kalo gitu?

Setelah membaca artikel ini, bagi teman-teman yang rindu untuk memikirkan dan berbagian bersama dalam pelayanan ini, mari bergabung bersama Sie Pemerhati. Kita semua masih belajar bagaimana mengasihi dan memperhatikan orang lain. Yang sulit mungkin memulainya, tapi kalo tidak mulai dari sekarang kita untuk belajar memberi daripada menerima, memperhatikan daripada menuntut untuk diperhatikan, mengasihi daripada menunggu untuk dikasihi saja, kapan lagi? Kalau di antara kita ada yang merasa kurang diperhatikan, mari kita belajar untuk lebih sensitif memperhatikan orang lain yang mungkin mengalami seperti yang kita alami. Bukankah memberi itu lebih baik daripada menerima? Kiranya Tuhan yang sudah terlebih dahulu mengasihi kita, menjadi sumber kekuatan bagi kita untuk mengasihi sesama kita. (Suryanti Yunita Anggrelly)

# KENALILAH BAHASA CINTA ANDA !

Judul : The Five Love Languages  
 Sub Judul : How to Express Heartfelt Commitment to Your Mate  
 Pengarang : Gary Chapman, PhD  
 Penerbit : Northfield Publishing, Chicago  
 Tahun : 1995  
 Tebal : 204 halaman

'Sebenarnya do'i sayang ga sih sama gue, kalo iya, kok dia ga pernah ngasih bunga & ngajak makan di restoran yang romantis?' 'Gue heran sama do'i, keliatannya dia lebih mencintai kerjaannya daripada gue. Saban hari lembur melulu & ga peduliin gue.'

Apakah kalimat-kalimat di atas sering kamu dengar? Atau bahkan kamu sendiri yang mengatakannya? Apakah terkadang kamu merasa kalau kamu kurang dicintai (oleh pasangan)?

Jika jawaban kamu 'Ya', artinya buku ini cocok untukmu.

Buku *best-seller* yang sudah terjual sebanyak lebih dari 1.5 juta ini dimulai dengan penjelasan tentang fenomena 'jatuh cinta' (*falling in love*), yang notabene adalah hal yang sementara (survey menyebutkan bahwa rata-rata perasaan 'jatuh cinta' hanya bertahan selama 2 tahun!).

'So, *what's next?*', kamu mungkin bertanya. Jika perasaan 'jatuh cinta' itu sudah tidak ada lagi, bagaimana kita tetap dapat menjalani suatu hubungan?

Pengalaman selama lebih dari dua puluh tahun sebagai konselor pernikahan membuat Gary Chapman, PhD berkesimpulan bahwa terdapat 5 bahasa cinta utama – 5 cara manusia

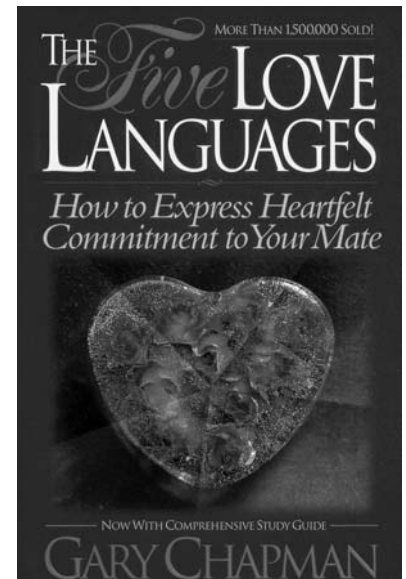
mengungkapkan & memahami cinta secara emosional, yaitu: kata-kata yang membangun (*words of affirmation*), waktu bersama (*quality time*), menerima hadiah (*receiving gifts*), tindakan melayani (*acts of service*) & sentuhan fisik (*physical touch*).

Orang yang hanya dapat berbahasa Indonesia memiliki kesulitan berkomunikasi dengan orang yang hanya dapat berbahasa Inggris. Sama halnya dengan bahasa cinta, jika kamu tidak mengekspresikan kasih sayang sesuai dengan bahasa yang dimiliki oleh pasangan kamu, hasilnya adalah kesalahpahaman dan rasa frustrasi.

Kunci memiliki hubungan yang baik, penuh cinta, dan bahagia untuk selamanya adalah berbicara sesuai dengan bahasa cinta yang dimiliki oleh orang-orang yang kamu kasihi.

Dalam buku ini Chapman memberikan penjelasan secara mendetil tentang masing-masing bahasa cinta, yang dipaparkan melalui contoh-contoh kasus. Chapman juga menjelaskan bahwa bahasa cinta juga memiliki berbagai dialek, sama seperti bahasa dalam dunia linguistik.

Selanjutnya terdapat petunjuk bagaimana caranya



mengetahui bahasa cinta kita. Kebanyakan orang secara alami memiliki satu bahasa cinta utama, namun tidak tertutup kemungkinan bahwa kita dapat belajar bahasa cinta yang lain, terutama bahasa cinta pasangan kita.

Tatkala kita tidak merasa 'jatuh cinta' lagi dengan pasangan kita, kita dapat memilih untuk tetap menciptakan hubungan yang penuh cinta, dengan berbicara sesuai dengan bahasa cinta yang dimiliki oleh pasangan kita. Cinta adalah sebuah pilihan, dan cinta dapat menciptakan perubahan.

Di bagian akhir Chapman memberikan contoh kasus tentang mencintai orang yang sukar dicintai dan juga pembahasan singkat mengenai anak-anak dan bahasa cinta.

Buku ini bermanfaat untuk siapa saja yang tertarik untuk belajar bahasa cinta, agar dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang-orang yang dikasihi.

Jadi, tunggu apa lagi? Cepat, pelajirlah bahasa cinta!  
 (Hernawaty Efendy)

## Mission Trip GRII Singapura ke Kalimantan Barat 10-15 Desember 2003

Dear readers, berikut ini adalah kisah perjalanan Tim Misi gereja kita ke Kalimantan tahun lalu. Semoga dengan sharing mereka, kita malah jadi semakin tertantang untuk mengabarkan injil dan mendoakan mereka yang sedang bekerja di ladang-Nya. Karena, teman-teman, knowledge is not power until you act upon it. Happy reading!

### Mission Trip ke Nanga Pinoh

oleh Abraham Hidayat

Pada bulan Desember yang lalu, gereja kita mengirim tim mission trip ke Kalimantan Barat. Tim ini kemudian dibagi menjadi 3 kelompok untuk melayani di tempat-tempat yang berbeda. Saya sendiri ikut dengan kelompok yang pergi ke Nanga Pinoh.

Kelompok ini terdiri dari Magda, Nathan, saya, Pak Pendeta Timotius dan Penginjil Michael Hsu. Teman-teman tentu masih ingat Pak Tim yang pernah sekolah di SBC dan melayani juga di GRIIS, dia sekarang menjadi Pendeta di Gereja Kristen Kalimantan Barat (GKKB). Pak Michael adalah gembala di kebaktian Mandarin GRII di Jakarta.

Kami berangkat dari Pontianak tanggal 11 Desember jam 7 malam naik bis Patas AC.

Walaupun perjalanannya cukup lama, bis dan kondisi jalan relatif baik sehingga kami bisa istirahat dengan baik selama perjalanan. Kami tiba di Nanga Pinoh keesokan paginya jam 7 pagi.

Nanga Pinoh adalah sebuah kota kecil di pedalaman Kalimantan Barat yang berpenduduk sekitar 10 ribu orang. Jaraknya sekitar 10 jam naik bis Patas AC dari Pontianak. Walaupun letaknya di pedalaman, kota ini sudah cukup modern dengan fasilitas seperti Losmen ber-AC, Wartel, dan juga Internet, seperti di rumah salah satu jemaat yang sempat kami kunjungi. Di kota ini juga sudah terdapat sekitar 10 gereja Kristen dan Katolik.

Di Nanga Pinoh, kami dijemput oleh ibu penginjil Herny and Pak Yan. Ibu Herny adalah gembala dari gereja GKB di kota ini sedangkan Pak Yan adalah ketua majelis jemaat setempat. Mereka menyambut kami dengan ramah dan langsung mengantar kami ke losmen penginapan yang terletak di seberang jalan dari tempat perhentian bis.

Setelah istirahat sebentar dan mandi kami berangkat untuk sarapan dan kemudian berangkat ke gereja GKB di Nanga Pinoh. Gedung gereja GKB Nanga Pinoh terletak di dekat sungai, sekitar 15 menit jalan kaki dari losmen penginapan kami. Kondisi gereja ini cukup baik dan besar dengan kapasitas sekitar 200 tempat duduk. Di kompleks gereja juga terdapat rumah pastori tempat tinggal ibu Herny dan juga sekolah TK.

Pagi pertama itu kami memulai pelayanan di Nanga Pinoh dengan pelatihan penginjilan dengan metode Evangelism Explosion (EE). Ternyata jemaat cukup antusias dalam mengikuti pelatihan ini, banyak pemuda, ibu-ibu dan bahkan kaum lanjut usia yang datang. Karena banyak yang tidak terlalu mengerti bahasa Indonesia, Pak Timotius menterjemahkan pelatihan kedalam bahasa *Khe* (Hakka). Mayoritas jemaat di GKB Nanga Pinoh adalah keturunan orang *Khe*.

Selama tiga hari kami mengadakan dua kali pelatihan penginjilan, Pak Timotius memimpin KKR selama 2 malam, Pak Michael berkhotbah di kebaktian minggu pagi, dan kami juga mendapat kesempatan untuk membawakan injil di sekolah minggu dan di persekutuan tunas remaja. Saya sangat mengucap syukur karena Tuhan memberkati pelayanan kami selama beberapa hari di sana. Pada KKR selama dua hari, Pak Timotius sangat dipakai Tuhan sehingga hampir delapan puluh persen dari orang-orang yang hadir mau mengambil keputusan dan maju kedepan.



Satu hal yang sangat berkesan pada saya adalah kehausan jemaat setempat akan Firman Tuhan dan keinginan mereka untuk bertumbuh. Mereka sangat senang ketika ada orang-orang yang datang untuk mengajar dan menyampaikan Firman Tuhan. Bahkan sampai kami dijamu makan di restoran setiap

hari sebagai rasa terima kasih mereka. Selain itu saya juga mengucap syukur untuk kesempatan mengabarkan injil di sana, saya yakin bahwa tidak ada injil yang diberitakan sia-sia karena injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya. Puji Tuhan!

### Mision Trip ke Sambas

oleh Novi Arty

*Praise the Lord!!* Bukan hanya pemuda yang bersemangat menginjili tetapi bapak/ibu di gereja kita ternyata tidak kalah semangatnya. Terbukti dengan adanya tim Sambas yang terdiri dari Pak Budiman, Pak Abraham, Pak Tandean, Pak Yahya (jemaat GRII pusat), Bu Suryati, Bu Susan yang disertai dengan Penginjil Philip (dari GKKB). Setelah berpisah dengan tim Jawai di Pemandangan, kami pun meneruskan perjalanan menuju Tebas dan Sambas.

Tebas merupakan sebuah kota kecil, kira-kira satu jalanan dan pasar saja. Meskipun kecil, kota ini memiliki ladang yang perlu digarap karena mayoritas adalah remaja dan pemuda. Oleh karena

itu, kami singgah di kota ini untuk mengadakan KKR yang dipimpin oleh Penginjil Philip. Jemaat di sini kurang lebih ada 60 orang. KKR disambut baik oleh jemaat setempat dan banyak yang berespon kepada Tuhan. Selain KKR, tim juga membawakan buku-buku rohani dan doktrinal untuk disumbangkan pada gereja setempat sehingga hamba Tuhan dan jemaat dapat semakin diperlengkapi.

Keesokan harinya, kami berangkat menuju Sambas. Mayoritas penduduk adalah anak-anak kecil dan orang-orang tua. Kami melayani di GKKB Sambas dan di pos PI Sambas, Kartiyasa. Di Kartiyasa, gereja berada di atas panggung (*rumah panggung – Red*), kami hanya mengajar sekolah minggu sedangkan di Sambas, kami mengadakan KKR, pelatihan EE, sekolah minggu beserta pelatihan musik. Di samping itu, kami juga berbagi dalam kebaktian minggu dengan menjadi MC, pengkhotbah dan guru sekolah minggu. Semua pelayanan seluruh tim disambut dengan baik dan antusias oleh jemaat setempat bahkan penduduk lainnya.



Saya dan seluruh tim sadar bahwa pelayanan mission trip ini sungguh menjadi berkat baik bagi gereja-gereja setempat maupun masing-masing dari kami. Dan untuk melukiskan semua berkat yang kami terima ataupun ucapan syukur dengan kata-kata tidaklah gampang. Terakhir, saya bersyukur atas kesempatan yang Tuhan berikan pada anak-anak Tuhan yang mau taat untuk melihat bagaimana sungguh Tuhan yang bekerja dan berkuasa. Kiranya *mission trip* ini bukan hanya suatu peristiwa yang kemudian berakhir, melainkan setiap dari kita yang membaca artikel ini bisa terus mendoakan. Soli Deo Gloria!!

*When we choose to no longer be invisible and take the risk of letting others see us, the invisible presence of God becomes visible. So let's act together.*



**Congratulations on Your Marriage.**

Daniel Gandanegara & Carolina Gunawan

07 Feb 2004

Pemberkatan Nikah di GRII Singapura

Bersyukur kepada Tuhan, kalau kami boleh belajar banyak dari persiapan pernikahan. Di tengah kesibukan dan jadwal kegiatan yang begitu padat, membuat kami juga bingung bagaimana dapat mempersiapkan pernikahan tersebut.

Tetapi justru di tengah-tengah ketidakmampuan kami, Tuhan yang memampukan, dan menjadi masa di mana kami juga dibentuk untuk melihat pekerjaan Tuhan di dalam persiapan pernikahan, serta menjadi bekal di dalam memulai babak baru di dalam hidup. Seperti pas pada waktu harus cari kursi untuk kursi penganten untuk pemberkatan nikah di gereja, kami baru sadar ternyata cari kursi plastik di sini tidaklah semudah di Jakarta. Setelah coba cari di beberapa tempat belum dapet, terus pas liat ada beberapa kursi plastik bekas di depan sebuah toko yang lagi "office removal sale". Lalu kami masuk ke dalam menanyakan kepada penjual, apakah mereka jual kursi plastik di depan tersebut. Dan ternyata si penjual bilang bahwa kita boleh ambil sebanyak yang kami mau...Wah amazing sekali....Kami sampai tidak habis berpikir...koq bisa disediakan begitu...Praise the Lord!

**"He has made everything beautiful in its time ..." Ecclesiastes 3:11 NIV**

**You were made by a loving GOD  
For His special purpose  
Happy Birthday !**

Ferdinan Widjaja	1-Feb
Fransisca	2-Feb
Ivan Hady Wibowo	3-Feb
Adrian Jonatan	7-Feb
Tawi Mulkan	7-Feb
Rally Sudarta	20-Feb
Adi Putra G	24-Feb
Danny Cahyadi Wijaya	25-Feb

**"..All things were created by Him, and for Him."  
Collosians 1:16 KJV**

**Retreat Pemuda GRII Singapura 2004**

**"That's What I Created You For"**

*For we are God's workmanship, created in Christ Jesus to do good works, which God prepared in advance for us to do. (Ephesians 2:10)*

**5 - 7 Maret 2004**

**Sembawang Girl's Brigade**

Student = \$30, Profesional = \$50  
(bagi yang merasa keberatan silahkan menghubungi panitia.)

Untuk yang berminat silahkan menghubungi  
**Mildred (90090175) atau Heryanto (91884569)**

# Patricia & Rinov Herawan

Profil kita bulan ini : **Patricia & Rinov Herawan**. Pat, yang tahun ini akan genap berumur 21 tahun adalah penggemar karate & astronomi. Doski saat ini kuliah jurusan *medical technology* di Singapore Polytechnic (SP). Lain halnya dengan Rinov, pria 23 tahun, yang adalah penggemar bola kelas berat, sedang mengambil *Master of Science* di NTU. Alkisah Rinov kita ini aktif terlibat dalam *Music Ministry*. (Doi juga jago maen *keyboard & a drummer!* \*senggol-senggol sie acara PP\* -Red).

Pillar : **Kalian udah berapa lama di PP GR11?**

Pat: Saya sih kira-kira hampir setahun deh. Awalnya sih karena diajak oleh Olivia & Novi.

Rinov: Kalo saya udah dateng ke PP hampir 4 tahun, tapi ada bolos 2 tahun *in between*. Hehehe.. \*nyengir\*

Pillar : **Apa yang menyebabkan kamu dateng ke PP? Dan kamu dapet apa dari PP?**

Rinov: Berawal sih dari iseng. Karena tempatnya (North Bridge Centre -Red) deket dari rumah, jadi dari pada gak ada kerjaan, pergi aja. Dan karena saya punya kerinduan untuk ber-*fellowship*.

Saya jadi mendapat tambahan khotbah karena khotbahnya lebih mudah untuk dicerna dan lebih aplikatif, apalagi kata orang khotbah hari minggu tuh cuman *master key* kan? Bagusnya lagi, saya jadi lebih sering ketemu temen-temen yang cuman ketemu di gereja hari minggu!

Pat: Awalnya saya masih males-malesan, tapi ada dorongan untuk mau mengejar ketinggalan akan pemahaman FT dari temen2 sepelayanan di Poly, supaya tidak terjadi ketimpangan. Saya jadi belajar banyak dari PP, terutama firman Tuhannya yang sangat berbeda dari hari Minggu, karena lebih bersifat interaktif dengan adanya *Q&A session* dan jadi punya pengertian yang lebih mendalam. Sharing dari temen2 juga sangat membangun & menguatkan, saya jadi banyak belajar dari mereka.

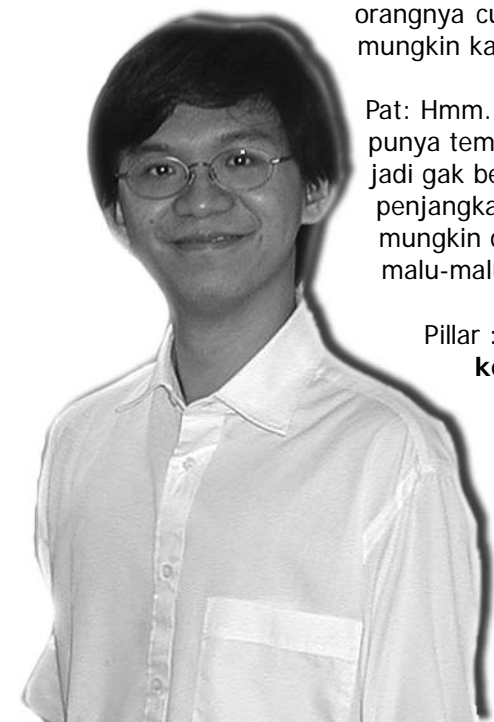
Pillar : **\*tobb\* Setuju! Lantas suasana awal waktu datang ke PP bagaimana? Suasana/impresi /kesan kamu?**

Rinov: Pertama kali dateng, dulu belum benar-benar bertobat. Hehehe \*grin\* Setelah 2 tahun membolos dan menyadari perlunya ke PP, saya enggak merasakan perubahan yang mendalam. Mungkin karena saya orangnya cuek. Tapi waktu pertama kali dateng saya engga merasa terlalu asing banget, mungkin karena udah banyak yang kenal sebelumnya, malah *feel like home*.

Pat: Hmm.. kesan pertama memang agak dingin, mungkin karena mereka masing2 udah punya temen-temen lama, tapi kebetulan saya orangnya gak gitu perduli soal begituan, jadi gak berpikir : "Aduh kok saya gak punya temen?", dll. Memang saya lihat penjangkauan terhadap temen-temen yang baru masih terasa sekedar basa-basi. Tapi mungkin dari pihak saya juga kurang ada usaha untuk lebih membuka diri, kan masih malu-malu sebagai orang baru. Hehehe..

Pillar : **Btw, sedari awal ke PP, ada yang berubah gak di PP kita ini? Dalam konteks suasana persekutuan? Pemuda-pemudi kita tuh kayak apaan menurut kamu?**

Pat: Karena saya udah cukup lama, jadi sekarang udah lebih bisa merasa kehangatan mereka. Saya sendiri juga belajar untuk gak cuek, karena gak enak banget deh kalo cuman sekedar dateng dan pulang. Hehehe.. jadi malu. Sebenarnya mereka tuh ramah-ramah, cuman butuh waktu untuk mengenal mereka. Kan ada orang yang mudah akrab, ada yang tidak. Tapi kita juga perlu untuk membuka diri, dan mereka orang-orangnya mau menerima, jadi kita juga harus berani untuk *make the first move*.



Rinov: Ternyata setelah dilihat-lihat, makin banyak orang yang saya gak kenal! Hehehe.. Dulu mungkin karena orangnya masih sedikit, jadinya kalau mau ngumpul bareng masih gampang. Kalo sekarang kita udah lebih mengelompok, jadi kenalnya pun hanya sebatas nama. Yang menjadi *concern* saya sebenarnya adalah keadaan dimana selama khotbah khushyuk, namun setelah selesai PP, kita jarang sekali membahas tentang khotbah, melainkan berbicara hal-hal laen yang tidak *related* sama sekali.

**Pillar : Hmm.. ternyata Rinov perhatian juga orangnya. Anyway, selama kalian mengikuti PP, apa acara PP yang paling seru dan fun?**

Rinov: Yang paling seru yaitu ketika retreat 2 taun lalu di Sembawang. Mungkin karena kita jadi lebih intensif ketemu & saling berinteraksi dengan temen-temen pemuda, jadi kenal lebih jauh yang padahal kalo cuman sekedar di PP, saya gak akan tahu kalo Fendy ternyata gokil lho!  
**(Makanya ayo pada dateng retreat!! -Red)**

Pat: Dulu kan pernah ada outing gereja ke Sentosa, saya jadi kurang gitu suka dgn treasure hunt, karena *in the end* jadi cape, malah jadi gak kenal. Karena ada orang-orang yang *excited* untuk *win*, tapi juga ada yang cuek. Jadi bukannya akrab tapi tarik-tarikan. Tapi pas *outing* di Pasir Ris yang baru-baru ini, itu *fun* banget!! Hehehe.. Kebersamaannya kerasa banget, krn permainannya seru-seru dan lebih kreatif, dan juga lebih banyak interaksinya. Kita dulu juga pernah kan sekali nonton bareng, nonton apaan tuh, *Pirates of the Carribean*, film yang gak lucu tapi jadi lucu karena gak lucu. Cuman rasanya lebih seru kalo makan bareng deh (Doi hobby makan soalnya -Red), soalnya kita jadi ngobrol, *instead of* cuman duduk ngeliatin layar.

**Pillar : Menurut kalian, yang namanya persekutuan yang memiliki kebersamaan dan kesehatan yang baik itu apa sih? Artinya? Tanda2nya persekutuan yang sehat itu apa?**

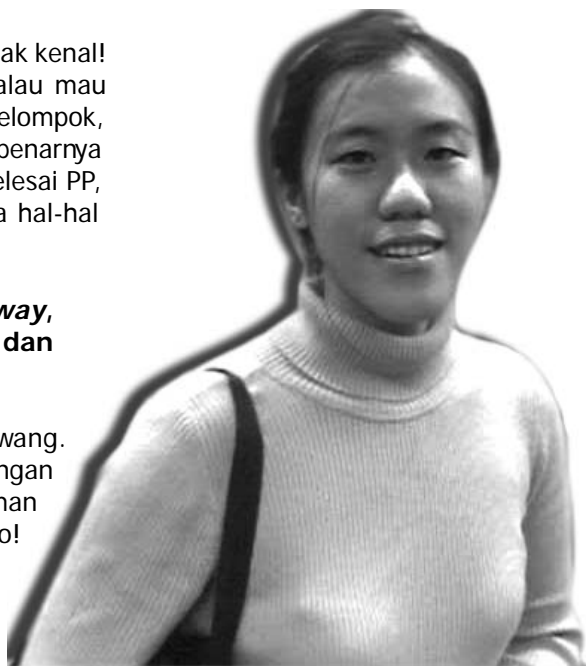
Pat: Yang pasti saling mengenal, tapi yang namanya *fellowship* kristen juga harus bisa saling menerima. Karena sering kali *fellowship* di luar, kalo gak suka, gak cocok, ya udah, jaga jarak. Tapi dalam kekristenan, *fellowship* itu tidak dibangun dari apakah kita suka/tidak. Kita harus bisa saling belajar, menegur & mengingatkan sehingga bisa bekerja sama lebih baik untuk suatu tujuan tertentu.

Rinov: Buat saya persekutuan yang ideal adalah yang bisa membagi suka duka bersama. *Sharing up-down* hidup, dan kita juga ngerasa *comfortable* dengan orang-orangnya. Sebagai langkah awal mungkin harus lebih sering ketemu diluar jam-jam persekutuan, biar bisa saling mengenal karakter satu sama lain.

**Pillar : Kalo Pat bilang, bekerja-sama untuk suatu tujuan tertentu, apa pernah mengalami persekutuan yang ideal seperti itu?**

Pat: Sangat ideal seperti itu memang belum, tapi di pelayanan di ISCF SP sudah menjurus yang seperti itu. Pada awalnya kita memang punya karakter yang beda2, tapi karena jumlah kita cuman sedikit, dan seringkali menghadapi masalah yang sama, *bonding* pun terjadi di antara kami. Namun bukan berarti tidak ada *friction* yang terjadi. Buat saya itu bagus, karena kita jadi saling belajar mengenal satu sama laen. Ada yang super telaten, super sabar, super pendiem, tapi itu malah menjadikan mereka unik.

Ri: Pernah, dan *by chance* sih sebetulnya. Alkisah waktu masih awalnya gereja ini didirikan, kami ber-6 rada-rada "*stuck with each other*" (Ya iya lah, *wong* pria semua -Red). Waktu itu gereja masih di Newton, jadinya sehabis gereja, kita makan bareng, habis itu sama-sama pulang ke NTU. Pulang pergi bareng deh. Dan kita tuh sama-sama bertumbuh soalnya ketika makan bersama, kita sibuk diskusi khotbah tadi, jadi misalnya ketika ketika kotbahnya rada aneh, kita ngomong langsung, ya jadi menambah wawasan deh dan saling terbuka. Sekarang udah engga bareng lagi, karena udah pada beda-beda tempat tinggal. Jadi "*stuck with each other*" yang penuh berkah itu pun hilang. Hehehe..



Pillar : **Dalam pandangan kalian, bagaimana suasana kebersamaan dan kesehatan di PP sekarang, apakah PP sudah memiliki konsep yang kamu maksud?**

Pat: Belum, mungkin jumlah PP yang besar (60 orang) menjadikan sangat sulit untuk mengenal semua pihak dengan sedemikian baik dan sedemikian dekat. Tapi bukan berarti ini gak mungkin. Kita perlu untuk menekankan visi, tujuan dan beban pelayanan PP, karena saya yakin gak semua orang, terutama yang gak terlibat dlm kepengurusan, mengerti secara jelas dan bahkan memiliki visi dan beban dari PP. Btw, visi dan beban PP tuh apaan sih? (Pengurus, bisa membantu menjawab? Hehehe –Red)

Rinov: Belum. Tapi alasannya, karena *too many things yet too little time*. Kita kan orangnya beragam, kerja dan tempat tinggalnya pun mencar-mencar, dulu di NTU gampang. Jadinya kita jarang-jarang ketemu, kalo ketemu udah kayak gak kenal. Makanya, kita harus sering-sering *organize outing* neh.

Pillar : **Nahh.. Kalo kalian jadi ketua “tim hura-hura” pemuda, apa yang bakal kalian lakukan, program-programnya apa aja donk?**

Pat: Balik ke indo bareng-bareng! Kan boleh apa aja kan? Hehehe.. trus ke dufan, trus kita *Ice Skating*, trus maen dari pagi, trus .. **\*ngayal mode\*** Mesti ke Indo nihh, karena *fun*-nya Singapur and *fun*-nya Indo tuh beda. Pengen juga sih kalo bisa pergi mancing bareng-bareng trus tangkepannya bisa kita makan bareng.

Rinov: Ayo kita rame-rame *night cycling*!! Suasanya kan sepi, jadi kita bisa bersepeda sambil ngobrol-ngobrol. Trus kalo perlu pake acara *treasure hunt*, biar lebih seru. Cuman *maybe concern*-nya yaitu susah nyari waktu bersama. Dan saya gak tau seberapa banyak peminatnya.

Pillar : **Hohoho.. mari-mari. Oke deh, last question nih, apa yang kamu mau liat di persekutuan pemuda?**

Pat: Saya ingin kita semua mengerti dengan jelas beban dan visi dari PP, sehingga setiap dari kita bisa berperan aktif, bukan hanya di PP, tapi juga di luar, di kampus maupun di tempat kita berkarya. Saya juga melihat kurang adanya generasi pelajar di PP sehingga saya rindu untuk melihat temen-temen yang masih bersekolah rajin dateng PP. Saya juga ingin melihat PP bertumbuh secara jumlah tanpa kehilangan anggota-anggota lama.

Rinov: Saya mau melihat orang-orang di PP lebih *concern* satu sama laen, dan mau mengenal satu sama laen, tanpa terkesan *busy-body*.

(With thanks to Nyile & Tjeli as the interviewers)

### Doa Pengucapan Syukur & Syafaat:

#### 1. Kasih Sejati

Bersyukur untuk setiap kita pribadi yang boleh mengalami kasih sejati dari Kristus, biarlah setiap kita juga memiliki kerinduan untuk membagikan kasih itu kepada keluarga, teman dan orang banyak.

#### 2. Pasangan Hidup

Doakan agar setiap pemuda-pemudi semakin peka dalam pergumulan menentukan pasangan hidup sehingga nantinya boleh membentuk keluarga Kristen yang takut akan Tuhan.

#### 3. Retreat Pemuda

Momen retreat dimana kita boleh semakin dibentuk & mengenal teman-teman kita lebih dekat lagi. Doakan agar banyak pemuda yang terjangkau & semakin memiliki hidup kristiani yang berintegritas.

#### 4. HIV/AIDS

Jumlah pengidap HIV/AIDS diseluruh Indonesia meningkat mencapai 2.575 kasus (sekitar 80.000 – 120.000 orang). Penyakit ini ditemukan hampir diseluruh provinsi, DKI Jakarta dan Irian Jaya menempati tempat tertinggi. Maraknya tempat prostitusi dan pemakaian narkoba dengan alat suntik merupakan faktor penularan yang cepat. Doakanlah agar ada penanganan yang serius baik dari pemerintah maupun dari berbagai lembaga pemerhati. Doakanlah agar masyarakat makin menyadari pentingnya menjaga kekudusan